

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Istilah metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*metha*” dan “*hodos*” *metha* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara, jadi metode adalah jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pengajaran. Salah satu metode yang digunakan dalam pengajaran adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk melihat secara langsung proses terjadinya sesuatu.

Adapun beberapa ahli mendefinisikan, pengertian metode demonstrasi:

- 1) Tayar Yusuf, “demonstrasi berasal dari kata *demonstration (to slow)* yang berarti memperagakan atau memperlihatkan proses kelangsungan sesuatu.”²

¹ Armai Arif, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

² Tayar Yusuf dkk, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: Raja Grafindo, 2000), hlm. 45.

- 2) Pius A. Partanto, “demonstrasi berarti unjuk rasa, tindakan bersama-sama untuk menyatakan proses pertunjukan mengenai cara penggunaan suatu hal”.³
- 3) Metode demonstrasi adalah “suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang sesuatu proses suatu *kaifah* melakukan sesuatu”.⁴
- 4) Metode demonstrasi adalah “cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai penjelasan lisan”.⁵
- 5) Metode demonstrasi merupakan “teknik mengajar yang sudah tua dan digunakan sejak lama. Seorang ibu yang mengajarkan cara memasak atau makanan kepada anak-anaknya atau dengan mendemonstrasikan di muka mereka”.⁶

³ Pius. A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 100.

⁴ Muhammad Zein, *Metodologi Agama*, (Yogyakarta: AK Group dan Indra Buana, t.th), hlm. 177.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, dkk, *Strategi Belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 102.

⁶ Basyirudin Usman, dkk, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Delia cipta Utama, 2002), hlm. 107.

Jadi kesimpulannya adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau bagaimana melakukan jalannya suatu perbuatan tertentu kepada orang lain, misalnya proses cara mengerjakan salat.

b. Fungsi Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai fungsi dalam proses belajar mengajar antara lain:

- 1) Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau ketrampilan dalam mempelajari konsep ilmu fiqih dari pada hanya dengan mendengar penjelasan atau keterangan lisan saja dari guru
- 2) Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau ketrampilan-ketrampilan ibadah pada peserta didik
- 3) Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena peserta didik bisa mengamati secara langsung
- 4) Memberi kesempatan dan sekaligus melatih peserta didik mengamati sesuatu secara cermat
- 5) Melatih peserta didik untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.

Untuk dapat mencapai tujuan yang diharapkan, guru dalam mengajar tentunya mempergunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Sebagai contoh dalam pembelajaran salat lebih tepat menggunakan metode demonstrasi. Sebab dengan guru memperagakan atau mempraktikkan salat kemudian peserta didik menirukan hasilnya akan lebih efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik.

c. Syarat-Syarat Penggunaan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya. Keahlian mendemonstrasikan tersebut harus dimiliki oleh guru atau pelatih yang ditunjuk, setelah mendemonstrasikan, peserta didik diberi kesempatan melakukan latihan ketrampilan seperti yang telah diperagakan oleh guru atau pelatih.

Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan seperti: Bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang terbaik bagaimana dapat diketahui kebenarannya? melalui pengamatan induktif.

Metode demonstrasi dapat dilaksanakan;

- 1) Manakala pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja,

- 2) Bila materi pelajaran berupa ketrampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan ketrampilan gerak dengan menggunakan bahasa asing, dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan,
- 3) Manakala guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teori nya.
- 4) Pengajar bermaksud menunjukkan sesuatu standar penampilan.
- 5) Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik tentang latihan/praktek yang kita laksanakan.
- 6) Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena peserta didik memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
- 7) Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada peserta didik dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi.⁷

Batas-batas metode demonstrasi sebagai berikut;

⁷ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.140-141

- 1) Demonstrasi akan merupakan kegiatan yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh peserta didik.
- 2) Demonstrasi menjadi kurang efektif jika tidak diikuti dengan aktivitas dimana para peserta didik sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi.
- 3) Tidak semua hal dapat didemonstrasikan secara kelompok.
- 4) Kadang-kadang, bila suatu alat dibawa di dalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi nyata.
- 5) Manakala setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak, dan membosankan bagi peserta lain.⁸

d. Prinsip-Prinsip Metode Demonstrasi

Melalui metode demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan suatu pada peserta didik, melalui demonstrasi yang baik berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Sehingga peserta didik mengerti apa yang ingin guru sampaikan kepadanya.⁹

⁸ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, 141-142

⁹ Suharyono, *Strategi Belajar Mengajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), hlm. 35.

Oleh karena itu ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga ada keinginan dan kemauan dari peserta didik untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan.
- 2) Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi peserta didik yang sebelumnya tidak memahami, mengingat peserta didik belum tentu dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirnya.
- 3) Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui peserta didik sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.¹⁰

Dengan berpedoman ketiga prinsip di atas, maka kegiatan demonstrasi akan kehilangan arah dan lepas kendali sehingga dapat berjalan terarah seiring dengan tujuan yang telah digariskan sebelumnya.

e. Teknik Metode Demontrasi

Teknik demonstrasi adalah teknik yang digunakan untuk membelajarkan peserta didik terhadap suatu bahan

¹⁰ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Malang FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm. 297.

belajar dengan cara memperhatikan, menceritakan, dan memperagakan bahan belajar itu.

Teknik demonstrasi dapat dibagi dua yaitu teknik demonstrasi proses dan teknik demonstrasi hasil. Teknik demonstrasi proses digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkah-langkah kegiatan. Proses mencakup antara lain pembuatan, gerakan, dan kefungsian. Proses pembuatan mencakup langkah-langkah kegiatan dalam membuat ukiran, lukisan, perabot, pakaian dan lain sebagainya. Proses gerakan mencakup gerakan benda seperti bekerjanya piston kendaraan bermotor sewaktu mesin dihidupkan. Proses kefungsian mencakup rangkaian kegiatan dalam merencanakan suatu kegiatan, melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam suatu program, dan lain sebagainya. Teknik demonstrasi hasil digunakan untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu kegiatan (proses) seperti barang kerajinan yang bernilai seni, makanan yang bergizi, model pakaian baru, hasil panen yang lebih baik dan rencana kegiatan.¹¹

Proses dan hasil yang diperagakan menjadi bahan belajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Bahan belajar tidak hanya dipertunjukkan oleh pendidik, melainkan juga

¹¹ Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 154-155

oleh peserta didik yang berperan aktif dalam melakukan proses sampai diketahui sejauhmana hasilnya. Dengan demikian peserta didik akan memiliki pengalaman belajar langsung setelah diberi kesempatan oleh pendidik untuk melakukannya dan melihat atau merasakan hasilnya.¹²

Teknik demonstrasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai:
 - a) Pendidik, bersama peserta didik, menyusun bahan belajar untuk didemonstrasikan. Bahan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan belajar, sumber – sumber yang tersedia, program/kurikulum yang telah disusun, tujuan belajar yang akan dicapai, dan waktu kegiatan belajar yang disediakan.
 - b) Pendidik, bersama peserta didik, menyiapkan fasilitas belajar (tempat dan perlengkapan) dan alat-alat bantu yang diperlukan seperti poster, diagram, perabot, model barang hasil produksi dan benda sebenarnya.
- 2) Pada saat kegiatan pembelajaran
 - a) Pendidikan menjelaskan tujuan dan cara penggunaan teknik demonstrasi serta motivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran.

¹² Sudjana, *Metode dan Teknik ...*, hlm. 154-155

- b) Pendidik memberi contoh dengan mendemonstrasikan proses dan/atau hasil sesuatu sebagaimana tercantum dalam bahan belajar yang telah disusun.
 - c) Pendidik meminta peserta didik melakukan kembali demonstrasi itu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pendidik membantu mereka untuk menyusun bahan belajar yang akan mereka demonstrasikan
 - d) Peserta didik mendemonstrasikan bahan belajar yang telah mereka susun
 - e) Pendidik bersama peserta didik mendiskusikan hal-hal yang timbul dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Pada akhir kegiatan pembelajaran, pendidik bersama peserta didik melakukan penilaian terhadap bahan belajar dan terhadap proses serta hasil penggunaan teknik ini.¹³

Teknik demonstrasi akan tepat digunakan apabila

- 1) kegiatan pembelajaran ditekankan pada pembinaan, perluasan, atau pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik; 2) pendidik bermaksud untuk membelajarkan peserta didik melalui peragaan proses dan/atau peragaan hasil tertentu; 3) program belajar berkaitan dengan transformasi pengalaman praktis; 4)

¹³ Sudjana, *Metode dan Teknik ...*, hlm.155-156

program belajar berkaitan dengan transformasi pengalaman praktis dan keterampilan tertentu; 5) pengorganisasian peserta didik terbatas sehingga setiap kegiatan dilakukan paling banyak oleh sekitar 20 orang dan 6) terdapat kebutuhan belajar dan sumber-sumber pendukung yang berkaitan dengan penggunaan teknik demonstrasi.¹⁴

f. Pelaksanaan Metode Demonstrasi

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- 1) Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- 2) Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode demonstrasi
- 3) Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
- 4) Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

¹⁴ Sudjana, *Metode dan Teknik ...*, hlm.157

- 5) Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.¹⁵

g. Kelebihan dan Kelemahan Metode Demonstrasi

1) Kelebihan Metode Demonstrasi

Penggunaan metode ini mempunyai banyak kelebihan, diantaranya:

- a) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam.
- b) Perhatian anak didik akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah ini.
- c) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwa dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya.¹⁶

Setelah melihat keuntungan dari metode demonstrasi, maka melihat bidang agama, banyak yang dapat didemonstrasikan, terutama dalam bidang

¹⁵ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 123-124.

¹⁶ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 297.

pelaksanaan ibadah seperti pelaksanaan ibadah seperti pelaksanaan salat, wudlu, beberapa pelaksanaan rukun haji dan lain-lain.

2) Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Zuhairi kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relatif banyak atau panjang.
- b) Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan maka metode ini kurang efektif.
- c) Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan atau eksperimen.
- d) Banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan yang dicobakan dalam kelas, demikian juga halnya dengan pendidikan agama.¹⁷

Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi

- a) Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu.

¹⁷ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hlm. 298

- b) Guru mengarahkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan
- c) Usahakan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan
- d) Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
- e) Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang pelaksanaan landasan teori dari yang didemonstrasikan, hindari pemakaian istilah yang tidak dipahami murid.
- f) Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya demonstrasi itu dimulai, guru telah mengadakan uji coba (*tri out*) supaya kelak akan melakukan tepat dan secara otomatis.¹⁸

2. Keterampilan Salat

a. Pengertian Keterampilan Salat

Keterampilan secara bahasa berarti kecekatan, kecakapan, atau kemampuan untuk melakukan sesuatu

¹⁸ H. Syaeful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 212.

dengan baik dan cermat dengan keahlian.¹⁹ Menurut Muhibbin Syah, keterampilan adalah kegiatan yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot-otot yang lazimnya tampak dalam kegiatan jasmaniah, seperti menulis, mengetik, olah raga, dan sebagainya.²⁰

Sedangkan salat dalam bahasa Arab adalah doa, diambil dari kata *صلى - يصلى* yang berarti doa memohon kebajikan atau pujian. Menurut istilah salat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu.²¹

Menurut Hasbi Ash Shiddiqie, mendefinisikan salat sebagai berikut: “Berharap hati (jiwa) kepada Allah SWT yang mendatangkan takut, menumbuhkan rasa kebesaran-Nya dengan sepenuh hati khusuk dan ikhlas di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam”.²²

¹⁹ WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1976, hal. 1088.

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Roda Karya, 2000), hlm. 119

²¹ Nasruddin Razaq, *Dinul Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 2003), hlm. 230.

²² Hasbi As Shiddiqiey, *Pedoman Salat*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), hlm.

Menurut Taqiyuddin Abi Bakar ibn Muhammad Husaini Al Husni Ad-Damasyqi As-Syafi'i dalam kitab *Kifayatul Akhyar* sebagai berikut:

عِبَارَةٌ عَنْ أَقْوَالٍ وَأَفْعَالٍ مُفْتَسِحَةً بِالتَّكْبِيرِ مُحْتَسِمَةً بِالتَّسْلِيمِ بِشُرُوطٍ

Salat adalah suatu pertanyaan beberapa ucapan dan perbuatan yang diawali dengan bacaan dan diakhiri dengan salam menurut beberapa syarat.²³

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan praktik salat adalah kemampuan dari peserta didik dalam melaksanakan ibadah yang merupakan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam.

b. Dasar Mengerjakan Kewajiban Salat

Salat merupakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT, sehingga salat merupakan kewajiban (fardhu' ain) bagi umat Islam, firman Allah:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ . (النساء: ٧٧)

Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat. (An-Nisa': 77).²⁴

Kemudian Allah memerintahkan agar hambanya memelihara salat dan disarankan agar khusyu' hanya karena Allah, sebagaimana firman Allah:

²³ Imam Taqiyuddin, *Qifayatul Akhyar*, (Semarang: Maktabah Matba'ah Thoah Putera, tth), hlm. 82

²⁴ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama Islam, 2004), hlm. 173

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَتُؤْمُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ.
(البقرة: ٢٣٨)

Peliharalah segala salat dan salat wustha dan hendaklah kamu berdiri karena Allah yang khususy'. (QS. AL-Baqarah: 238).²⁵

Dengan dasar-dasar tersebut jelaslah bahwa Al-Qur'an telah memerintahkan kewajiban mengerjakan salat lima waktu dan larangan untuk meninggalkannya, bahkan dianjurkan untuk melaksanakan salat sejak dini yaitu sejak masih anak-anak.

Pembiasaan salat yang diperintahkan kepada anak berfungsi sebagai bekal manakala si anak akan memasuki masa remaja.²⁶ Yaitu masa peralihan yang penuh dengan tantangan sebelum ia masuk dewasa. Apabila orang tua tidak mempersiapkan bekal yang cukup untuk anak-anaknya maka dikhawatirkan anak akan jauh dari nilai-nilai agama. Dengan dasar-dasar kewajiban pelaksanaan salat baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun dari hadits Nabi yang merupakan ibadah yang has yang menjadi kewajiban bagi setiap yang telah memenuhi syarat.

²⁵ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 58

²⁶ Zakiyah Darajat, *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 124

Jadi keterampilan salat adalah kecakapan, atau kemampuan seseorang untuk melaksanakan ibadah yang dimulai dari takbir dan diakhiri oleh salam.

c. Kedudukan Salat

Dalam ajaran agama Islam salat mempunyai kedudukan yang sangat penting dan menduduki urutan kedua setelah tertanamnya iman dan aqidah dalam hati. Salat menjadi indikator bagi orang yang bertaqwa dan salat merupakan pembeda antara seorang mukmin (percaya kepada Allah) dan yang tidak mukmin yaitu yang meninggalkan salat.²⁷

Salat adalah kewajiban yang konstan dan absolut untuk hamba sahaya dan kaum merdeka, untuk si kaya dan si miskin, untuk orang sehat dan orang sakit. Kewajiban ini tidak gugur bagi siapa saja yang sudah sampai pada usia baligh, dalam keadaan bagaimanapun juga tidak seperti puasa, zakat dan haji dengan beberapa syarat dan sifat. Dalam waktu tertentu dan dalam batas tertentu pula, di samping itu ibadah lain yang diterima oleh Nabi melalui wahyu di bumi, tetapi salat mesti dijemput oleh beliau sendiri ke hadirat Allah di langit, untuk itulah beliau *dimi'rojkan*.²⁸

²⁷ Depag RI, *Rukun Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2000), hlm. 14.

²⁸ Yunus M.S., *Gerak Salat dalam Animasi*, (Bandung: Salam, 2001), hlm. 7.

d. Tujuan Salat

Tujuan utama atau sasaran pokok dari salat adalah agar manusia yang melakukannya senantiasa mengingat Allah.²⁹ Dengan mengingat Allah akan terbayang dan terlukis dalam hati sanubarinya segala sifat-sifat Allah yang Maha Esa dan Maha Sempurna.

Firman Allah :

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (طه : ١٤)

Sesungguhnya aku ini Allah, tidak ada Tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah salat untuk mengingat Aku.” (Q.S. Thoha : 14).³⁰

Ingat terhadap Allah membuat manusia senantiasa waspada dan dengan kewaspadaan itu akan senantiasa menghindarkan diri dari segala macam perbuatan keji dan tercela. Dengan begitu berarti ia telah luput dari pelanggaran-pelanggaran hukum yang akan menjerumuskan ke lembah kehinaan dan kesengsaraan di dunia dan di akhirat.

Selain itu, salat merupakan ibadah yang sarat dengan nilai-nilai kebaikan, sehingga setelah melakukan salat diharapkan mereka memiliki sifat terpuji serta mampu terampil sebagai pelopor amal ma'ruf dan juga jiwanya teruji menjadi orang yang sabar dan bertanggung jawab

²⁹Depag RI, *Rukun Islam*, hlm. 13.

³⁰Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 377.

terhadap apa yang menjadi kewajiban sebagai seseorang muslim, firman Allah QS: Luqman : 17.

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ. (القمان: ١٧)

Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya itu termasuk hal-hal yang diwajibkan Allah. (QS : Luqman : 17).³¹

Tujuan pembelajaran salat pada anak ini akan tercapai, apabila mereka dididik untuk melaksanakan salat sejak mulai usia dini, sehingga setelah dewasa anak akan terbiasa dengan ritual agama yang harus mereka jalani setiap hari. Bimbingan salat pada ayat tersebut tidak terbatas tentang kaifiyah salat melainkan termasuk menanamkan nilai-nilai dibalik salat.³²

e. Syarat dan Rukun Salat

Salat itu mempunyai tata cara dan rukun-rukun pada hakekatnya dapat tersusun dan seandainya salah satunya diantaranya ketinggalan maka dipandang tidak syah menurut syariat agama Islam.

Yang dimaksud syarat dan rukun disini adalah sesuatu yang tidak sah salat seseorang apabila ia tidak ada.

³¹ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 655

³² Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 106

Sayid Sabiq menjelaskan bahwa syarat salat ialah syarat-syarat yang mendahului salat dan wajib dipenuhi oleh orang-orang yang hendak mengerjakan salat, dengan ketentuan bila ketinggalan salah satu diantaranya maka salatnya batal.³³ Sedangkan yang dimaksud dengan rukun adalah sesuatu bagian pokok yang harus dipenuhi dan bila tidak terpenuhi maka salatnya dipandang tidak sah.³⁴

1) Syarat wajib salat

Syarat wajib yaitu seseorang diwajibkan melaksanakan salat apabila memenuhi syarat yaitu:

a) Islam

Apabila seseorang yang belum menyatakan diri memeluk agama Islam dengan mengucapkan dua kalimat syahadat, ia tidak diwajibkan salat

b) Suci dari haid dan nifas

Bagi wanita yang sedang dalam kondisi haid atau nifas, tidak mendapat kewajiban melaksanakan salat.

c) Baligh dan berakal sehat

Yang dimaksud dengan baligh atau dewasa, bagi laki-laki adalah ketika ia berumur

³³ Sayid Sabiq, *Fiqh Sunnah I*, (Bandung: Al-Ma'ruf, 2008), hlm. 20

³⁴ Muhammad Rifa'i, *Tuntunan Salat Lengkap*, (Semarang: Tho'ha Putera, 2003), hlm. 10

15 tahun atau keluar sperma. Sedangkan bagi wanita apabila mengeluarkan darah haid. Sedangkan berakal diartikan mereka dalam kondisi sehat (waras) bagi mereka yang akalnya tidak waras (misalnya gila atau mabuk) maka tidak ada kewajiban salat atasnya.³⁵

d) Seruan

Seruan (dakwah tentang perintah salat ini telah disampaikan kepadanya)

e) Dalam keadaan bangun³⁶

2) Syarat sah salat

Setelah diterangkan syarat wajib salat, maka sebelum mengerjakannya perlu diketahui tentang syarat sah seperti

a) Suci anggota dari hadats kecil dan hadats besar

Hadas seperti junub disucikan dengan mandi dan hadas kecil disucikan dengan berwudlu firman Allah SWT

وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا (المائدة: ٦)

Apabila kamu junub, maka hendaklah kamu bersuci yaitu mandi (QS: Al-Maidah:6)³⁷

³⁵ Sudarsono, *Sepuluh Aspek Agama Islam*, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2000), hlm. 41

³⁶ Moenir Manaf, *Pilar Ibadah dan Doa*, (Bandung: Angkasa, 2000), hlm. 41-44

³⁷ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 158

- b) Suci badan pakaian dari tempat najis
- c) Menutup aurat

Seseorang yang melaksanakan salat baik dalam keadaan gelap ataupun terang harus menutup aurat. Adapun yang dinamakan aurat adalah sifat kekurangan dan cela serta apapun yang membuat kita malu memperlihatkannya³⁸

- d) Mengetahui waktu salat

Jika seseorang melakukan salat maka harus mengetahui waktu salat

- e) Menghadap kiblat

Yang dimaksud dengan kiblat adalah ka'bah, menghadap kiblat adalah syarat sah salat bagi orang yang melakukannya, firman Allah dalam surat al-Baqarah Ayat 144:

فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا
وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ (البقرة: ١٤٤)

Maka palingkanlah mukamu ke arah masjidil haram dan dimanapun juga kamu berada, maka palingkan mukamu ke arahnya. (QS: AL-Baqarah: 144)³⁹

³⁸ Imam Taqiyuddin, *Qifayatul Akhyar*, hlm. 187

³⁹ Soenarjo, dkk., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 37

Meskipun demikian dalam keadaan tertentu kita diperbolehkan untuk tidak menghadap kiblat, yaitu pada saat:

- a) Dalam keadaan bersalat bagi orang yang berkendara.
- b) Dalam keadaan bersalat dengan terpaksa sedang sakit atau sedang dalam keadaan ketakutan.⁴⁰

3) Rukun salat

Yaitu sesuatu yang dilaksanakan ketika salat, adapun rukun salat yaitu:

- a) Niat yaitu kesengajaan yang dilaksanakan dengan hati untuk melakukan salat, sehingga bisa di bedakan antara salat dengan pekerjaan lain.
- b) Takhbiratul ikhram yaitu membaca Allahu akbar ketika berdiri di tempat salat dengan menghadap kiblat.
- c) Berdiri bagi yang mampu ini berarti bahwa seseorang yang mampu tidak boleh melaksanakan salat dalam keadaan duduk atau berbaring.
- d) Membaca surat Al fatikhah.
- e) Rukuk dan tuma'ninah

⁴⁰ Hasbi As-Shidiqy, *Pedoman Salat*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, cet. 1, 2001), hlm. 22

- f) Iktida` dan tuma`ninah
- g) Sujud dan tuma`ninah
- h) Duduk diantara dua sujud
- i) Duduk tasyahud akhir
- j) Membaca shalawat kepada nabi Muhammad SAW
- k) Salam⁴¹
- l) Tertib⁴²

f. Keterampilan yang diajarkan dalam Pembelajaran Salat

Keterampilan salat yang diberikan kepada siswa baik gerakan maupun bacaanya sebagai berikut:

- 1) Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan salat. Niat salat menurut salat yang sedang dikerjakan, misalnya salat subuh dan sebagainya.
 - 2) Lalu mengangkat kedua belah tangan.
- الله أكبر
- 3) Setelah takbiratul ihram kedua belah tangannya disedekapkan pada dada. Kemudian membaca doa iftifah.

⁴¹ Abu thalib Al-Makki, *Tafsir Sufistik Rukun Islam*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2005), hlm. 70-71

⁴² Ahmad Thib Raya, Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, (Jakarta: Presindo Media, 2003), hlm. 206

a) Bacaan doa iftitah

اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا إِنِّي
وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ حَنِيفًا مُسْلِمًا
وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ. إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ
رَبِّ الْعَالَمِينَ لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ.

b) Surat Fatihah

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ.
إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ. صِرَاطَ الَّذِينَ
أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ. آمِينَ

c) Surat-surat pendek dan Mudah Dihafal

(1) Surat an-Nas

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . إِلَهِ النَّاسِ . مِنْ
شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ
. مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ .

(2) Surat al-Ikhlâs

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ . اللَّهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ . وَلَمْ
يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ .

4) Rukuk

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ ۳×

5) I'tidal

سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَامِدَةً. رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمَوَاتِ وَمِلْءُ
الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

6) Sujud

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَى وَبِحَمْدِهِ ۃ ۳

7) Duduk antara Dua Sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْعَلْ بَيْنِي وَارْتَفَعْنِي وَارْزُقْنِي وَاهْدِنِي وَعَافِنِي
وَاعْفُ عَنِّي

8) Sujud Kedua

9) Duduk Tasyahud/tahiyat Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُبْرَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ
أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ

10) Tasyahud Akhir

التَّحِيَّاتُ الْمُرَكَّاتُ الصَّلَاةُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ. السَّلَامُ عَلَيْكَ
أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ. السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى عَلِيٍّ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا
صَلَّيْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلَى
سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ
مَجِيدٌ

11) Salam ⁴³

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

B. Kerangka Berfikir

Tujuan proses pembelajaran yang diberikan pada tahap awal perkembangan manusia adalah untuk mengembangkan fitrah yang dimilikinya. Fitrah mengandung makna kesucian, yang menurut M. Quraish Shihab, terdiri atas tiga unsur: "Benar, baik dan indah".⁴⁴ Berdasarkan fitrah tersebut, maka seorang cenderung untuk melakukan sesuatu yang baik, indah dan benar.

⁴³ Moh Rifai, *Risalah Tuntunan Slalat Lengkap*, (Semarang, PT. Karya Toha Putra, 2006), hlm 37- 47

⁴⁴ M. Qurais Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2009), hlm. 321

Namun kecenderungan tersebut tidak akan menjadi suatu perbuatan yang benar-benar nyata tanpa adanya pendidikan.

Untuk membangkitkan semangat belajar guru perlu melakukan pendekatan-pendekatan maupun metode pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan semangat peserta didik. Karena masalah semangat juga sangat penting dalam belajar. Orang yang tidak bersemangat belajar, lesu, lesu berarti dia kurang bergairah. Kurang bergairah berarti kurang motivasi, karena dalam proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁴⁵

Ada beberapa metode, salah satunya metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, karena dapat membantu peserta didik untuk memperjelas suatu pengajaran dan membantu peserta didik untuk mempermudah menerima materi pelajaran dan dapat membekas dalam ingatan, karena belajar melalui melihat, mendengar serta mempraktikkan.

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode mengajar yang digunakan guru bila bahan ajar yang berupa ketrampilan motorik yang berkaitan dengan proses kerja sesuatu alat didasarkan pada prinsip tertentu, dan proses kerja ini berkaitan dengan kenyataan hidup sehari-hari. Metode

⁴⁵ Syaiful Bahri Jamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif untuk menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan.⁴⁶

Metode demonstrasi menjadikan peserta didik memiliki keterampilan salat baik bacaan maupun gerakannya dengan melihat secara langsung guru dan teman memperagakan praktik salat selain itu juga peserta didik yang terbiasa menganalisis berbagai masalah yang mereka dapatkan dalam materi yang dilakukan sebagaimana yang terdapat dalam materi. Hal ini menuntut keaktifan dari peserta didik untuk mengkajinya melalui peran yang dilakukan yang pada akhirnya kemampuan peserta didik terhadap materi semakin mendalam dan keterampilan salat semakin meningkat.

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ilmiah dijadikan sebagai bahan rujukan untuk memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Tumasrohan NIM 123911163 berjudul Peningkatan Kemampuan Praktik Salat Peserta Didik Melalui Metode Demonstrasi Dan *Role Playing* Di Kelas II MI NU 39 Kertosari Singorojo Kendal. Hasil Penelitian menunjukkan ada peningkatan kenaikan nilai keaktifan belajar siswa dimana pada pra siklus sebanyak 5 siswa (18.5%), mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 16

⁴⁶ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 29.

siswa (59.3%), dan siklus II sebanyak 23 siswa (85.2%) yang aktif. Hal ini menunjukkan indikator yang ditetapkan 80% telah terpenuhi. Sedangkan hasil kemampuan praktik gerakan salat pada pra siklus sebanyak 7 siswa (25.9%), mengalami kenaikan pada siklus I yaitu 17 siswa (62.9%) dan siklus II sebanyak 24 siswa (88.9%), hasil tersebut menunjukkan terjadi peningkatan praktek salat dengan KKM 70 sebanyak 80%

2. Penelitian Abd. Halim NIM: 093111236 berjudul “*Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Salat Id dengan Strategi Modelling The Way di MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan*”. Hasil penelitian menunjukkan Peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih materi pokok salat ‘id di kelas IV MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan setelah menggunakan strategi *modelling the way* (membuat contoh praktek) dapat dilihat dari kenaikan nilai hasil belajar peserta didik dimana pada pra siklus ada 13 peserta didik atau 41% yang tuntas naik menjadi 17 peserta didik atau 53% pada siklus I naik lagi menjadi 22 peserta didik atau 68% dan pada tindakan siklus III tingkat ketuntasan sudah mencapai 29 peserta didik atau 91%. Demikian juga pada keaktifan belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dimana pada siklus I ada 18 peserta didik atau 56% naik menjadi 22 peserta didik atau 69% pada

siklus II dan pada tindakan siklus III sudah mencapai 28 peserta didik atau 87% yang termotivasi.⁴⁷

3. Penelitian yang dilakukan oleh Mubassyr NIM 073111202 berjudul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas III Melalui Metode Demonstrasi di MI Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011*. Hasil penelitian menunjukkan Ada peningkatan kemampuan baca tulis al-Qur'an peserta didik kelas I MI Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak semester gasal tahun pelajaran 2010/2011 setelah menggunakan metode demonstrasi hal ini dapat di lihat dari kenaikan nilai kemampuan membaca dan menulis peserta didik maupun aktivitas belajar peserta didik yaitu kemampuan membaca peserta didik pada pra siklus tingkat ketuntasannya ada 5 peserta didik atau 14,3% naik menjadi 10 siswa atau 28,5% naik lagi pada siklus II menjadi 23 peserta didik atau 65,7% dan terakhir pada siklus III menjadi 32 peserta didik atau 91,4%. Kenaikan juga terjadi pada aktivitas peserta didik dalam pembelajaran yaitu dimana pada siklus I ada 11 peserta didik atau 31,42% naik menjadi 23 peserta didik atau 65,7%

⁴⁷ Abd. Halim, *Peningkatan Hasil Belajar Materi Pokok Salat Id dengan Strategi Modelling The Way di MIS Jenggot 03 Pekalongan Selatan*, (Skripsi), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011

pada siklus II dan di akhir siklus III menjadi 91,4%. Hal ini menunjukkan indikator yang ditetapkan 70% telah terpenuhi.⁴⁸

4. Penelitian yang dilakukan oleh Sutopo NIM 093111284 berjudul Penerapan Metode Sosiodrama Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak Materi Membiasakan Perilaku Terpuji untuk Peningkatan Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV MI Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Juwana Pati Tahun Ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Tarbiyatush Shibyan Margomulyo Juwana Pati pada pembelajaran aqidah akhlak materi membiasakan perilaku terpuji setelah menerapkan metode sosiodrama dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan di setiap siklus dimana pada pra siklus yang belum menggunakan media gambar tingkat ketuntasan ada 16 peserta didik 52% naik menjadi 21 peserta didik atau 67% pada siklus I setelah menggunakan media gambar, pada siklus II menjadi 28 peserta didik atau 90%. Kenaikan juga terjadi pada motivasi belajar peserta didik yang mendapat kategori baik dan baik sekali dimana pada siklus I ada 21 peserta didik atau 68%, dan pada siklus II naik menjadi 27 peserta didik atau 87%, dengan

⁴⁸ Mubassyr, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Peserta didik Kelas III Melalui Metode Demonstrasi di MI Matholi'ul Ulum Menco Wedung Demak Semester Gasal Tahun Pelajaran 2010/2011*, (Skripsi), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2011

demikian hasil yang di dapat sudah mencapai indikator yaitu di atas 80 %.

Dari penelitian di atas terdapat keterkaitan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu tentang metode demonstrasi dan pembelajaran salat, tetapi tentunya penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada penelitian skripsi ini menggunakan metode demonstrasi secara langsung khususnya pada ketepatan praktik salat yang tentunya berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan diatas.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan tindakan yang di duga akan dapat memecahkan masalah yang ingin diatasi dengan penyelenggaraan PTK.⁴⁹ Berdasarkan teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan salat peserta didik di kelas IV semester genap Tahun Pelajaran 2015/2016 MI Darussalam Ngepreh Sayung Demak.

⁴⁹ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009), hlm. 43